

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA
PT UNITED TRACTORS, Tbk CABANG MAKASSAR**

Diajukan oleh:

Herdayani Tiku Lembang

4519013102



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjan EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT United Tractors Tbk, Cabang Makassar

Nama Mahasiswa : Herdayani Tiku Lembang

Stambuk/NIM : 4519013102

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhthar Sapiri, SE, MM, M.Kes

Thanwain, SE, M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar SE, MM

Thanwain, SE, M.Si

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herdayani Tiku Lembang

Nim : 4519013102

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisa Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT United Tractors, Tbk
Cabang Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Agustus 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Herdayani Tiku Lembang

ANALYSIS OF INVENTORY ACCOUNTING TREATMENT AT PT UNITED TRACTORS Tbk MAKASSAR BRANCH

BY :

HERDAYANI TIKU LEMBANG

Accounting Study Program Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

Herdayani Tiku Lembang, 2022. THESIS . Investigation of stock bookkeeping treatment at PT United Tbk Makassar branch, directed by Muhtar Sapiri and Thanwain.

The reason for this study was to recognize and dissect the stock bookkeeping treatment applied by PT United Tractors, Tbk Makassar branch by involving exploration and keep techniques in accordance with PSAK No.14.

The object of examination is PT United Tractors Tbk Makassar branch. The scientific apparatus utilized is similar examination.

The consequences of the review demonstrate that the exposures connected with the introduction of inventories on the pay articulation are not fitting, where PT United Tractor Tbk branch Makassar doesn't depict the costs remembered for the expense of merchandise sold and the worth of the start and finishing inventories of the stock, yet what seems is just the expense of products sold. Deals are not as per the assertion of monetary bookkeeping principles (PSAK) No. 14.

Keyword : Inventory Accounting, Treatment, PSAK NO. 14

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT UNITED TRACTOTS TBK CABANG MAKASSAR

Oleh:

HERDAYANI TIKU LEMBANG

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

HERDAYANI TIKU LEMBANG.2022.Skripsi.Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT United Tractors Tbk Cabang Makassar, dibimbing oleh Muhtar Sapiri dan Thanwain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan PT United Tractors, Tbk Cabang Makassar dengan menggunakan metode penilaian dan pencatatan sesuai dengan PSAK No.14

Objek penelitian adalah PT United Tracttors Tbk Cabang Makassar. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis *comparatif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapannya yang terkait penyajian persediaan pada laporan laba rugi belum sesuai, Dimana PT United Tractir Tbk Cabang Makassar tidak menjabarkan biaya-biaya yang termasuk dalam beban pokok penjualan tersebut serta nilai persediaan awal dan akhir dari persediaan, tetapi yang nampak hanya beban pokok penjualan maka belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi, Persediaan, PSAK. No. 14

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perkenanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT UNITED TRACTORS, Tbk CABANG MAKASSAR”**.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

1. Pertama - tama ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapa Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si
2. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar SE, MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
3. Bapak Thanwain, SE, M.Si selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Kepada Bapak Dr. Muhtar Sapiri, SE,MM, M.Kes Dan Bapak Thanwain, SE, M.Si sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk mending, memberi motivasi dan memberikan bantuan literature, serta diskusi - diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Seluruh Dosen Universita Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Univesita Bosowa, terima kasih atas bantuanya dalam pengurusan Administrasi.

6. Bapak Petrus sebagai Manager PT United Tractors Tbk, Cabang Makassar beserta stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.
7. Kepada keluarga yang sangat saya sayangi, terkhusus kepada mama dan papa yang telah mendoakan dan memberikan banyak motivasi serta semangat, baik berbentuk materi maupun doa dalam menempu studi.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah memberi motivasi dan semangat pada penulis selama ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisannya, oleh katena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dari laporan kripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan kripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpakan berkat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEORSINILIAN SKRIPSI | iii |
| ABSTRAC | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Kerangka Teori | 6 |
| 2.1.1 Pengertian Akuntansi | 6 |
| 2.1.2 Pernyataan Standar Akuntansi | 7 |
| 2.1.3 Pengertian Persediaan | 9 |
| 2.1.4 Metode Penilaian Persediaan | 22 |
| 2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan | 24 |
| 2.2 Kerangka Pikir | 31 |
| 2.3 Hipotesis | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian | 33 |
| 3.2 Jenis Dan Sumber Data | 33 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| 3.3 Metode Pengumpulan Data | 33 |
| 3.4 Metode Analisis | 34 |
| 3.4 Defenisi Operasional | 35 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan | 36 |
| 4.1.1 Sejarah Berdirinya PT United Tractors Tbk | 36 |
| 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan | 39 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi | 39 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 43 |
| 4.2.1 Prosedur Pencatatan Persediaan Pada PT United Tractors Tbk | 43 |
| 4.2.2 Metode Pencatatan dan penilaian Persediaan | 45 |
| 4.2.3 Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT United Tractors Tbk | 47 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 61 |
| 5.2 Saran | 61 |

DAFTAR PUSTAKA

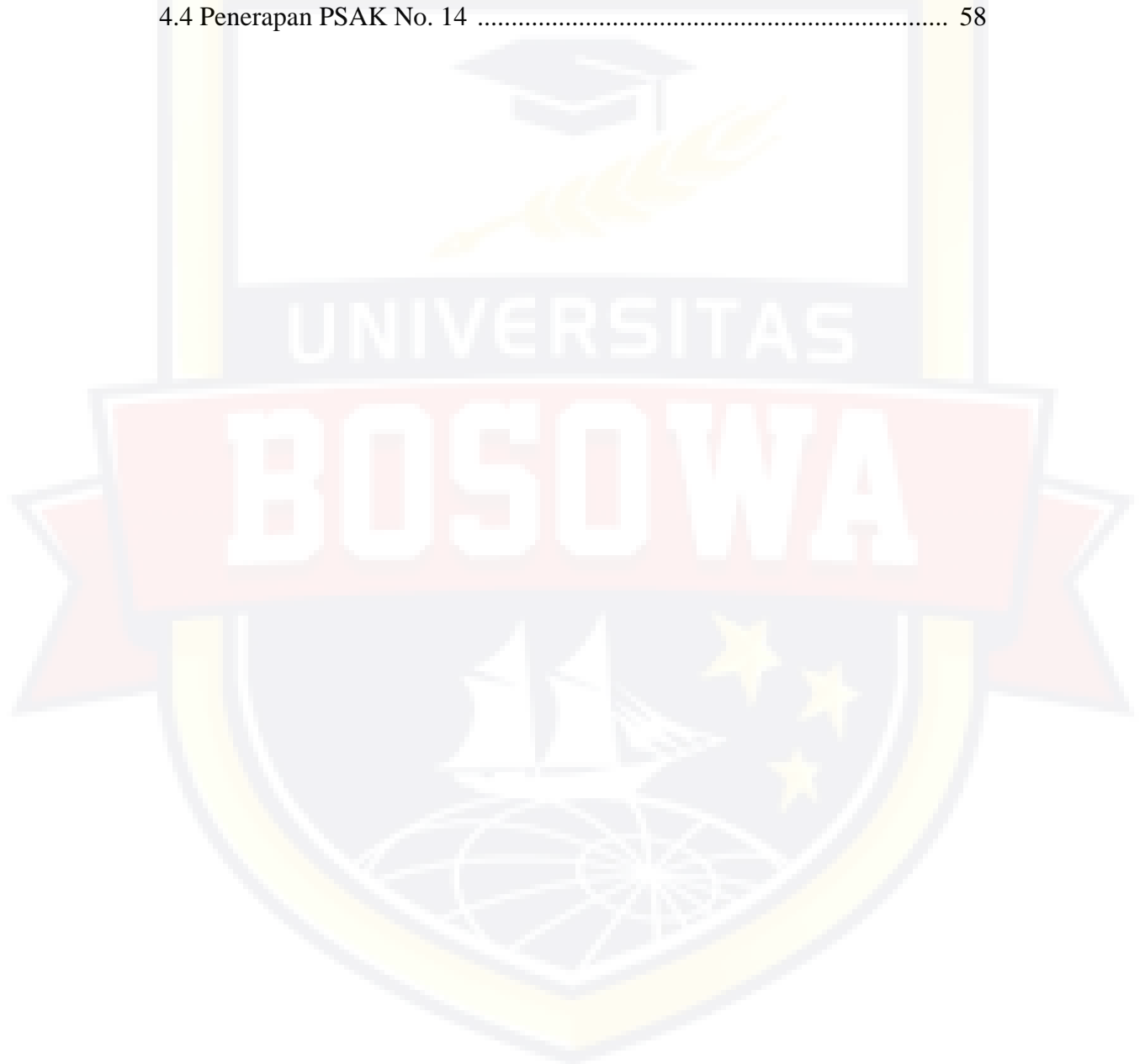
DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------|----|
| 2.1 Kerangka Pikir | 31 |
| 4.1 Struktur Organisasi | 40 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 4.1 Data Persediaan O-Ring Per Desember 2021 | 50 |
| 4.2 Neraca | 56 |
| 4.3 Laporan Laba Rugi | 57 |
| 4.4 Penerapan PSAK No. 14 | 58 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju serta semakin berkembangnya perusahaan mengakibatkan banyaknya permasalahan yang harus dihadapi perusahaan-perusahaan dan tidak mudah untuk dipecahkan. Persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang untuk dijual. Perusahaan dagang atau perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidak selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Bagi perusahaan industri persediaan barang dapat berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, dan persediaan barang jadi. Sedangkan perusahaan dagang yang ada adalah persediaan barang yang siap dijual tanpa ada pengolahan lebih lanjut.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan, Persediaan merupakan aktiva lancar yang relatif besar dan penting bagi perusahaan karena sebagian besar pendapatan bersumber dari penjualan barang dagang. Persediaan juga merupakan elemen yang paling banyak menggunakan sumber keuangan perusahaan yang perlu disediakan agar perusahaan dapat beroperasi secara layak sebagaimana mestinya. Usaha untuk mencapai tujuan tentu tidak lepas dari prinsip-prinsip ekonomi, yaitu jangan sampai biaya-biaya yang di keluarkan terlalu tinggi. Baik persediaan yang terlalu banyak, maupun terlalu sedikit akan menimbulkan membengkanya biaya persediaan. Jika

persediaan terlalu banyak maka akan timbul biaya-biaya *carring cost*, yaitu biaya yang terjadi karena perusahaan memiliki persediaan yang banyak, seperti biaya yang tertanam dalam persediaan, biaya modal, sewa gudang, biaya administrasi pergudangan, gaji pegawai pergudangan, biaya asuransi, biaya pemeliharaan persediaan, biaya kerusakan atau hilang, begitu juga apabila persediaan terlalu sedikit akan menimbulkan biaya akibat kekurangan persediaan yang biasa disebut *stock out cost* seperti : mahalnya harga karena membeli dalam partai kecil, terganggunya proses produksi, tidak tersedianya produk jadi untuk pelanggan (*customer*). Selain biaya diatas di kenal juga biaya pemesanan (*ordering cost*) yaitu biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan sejak penempatan pesanan sampai tersedianya bahan atau barang digudang. Oleh karena itu diperlukan suatu pedoman agar persediaan dapat disajikan secara wajar. Dalam hal ini yang menjadi pedoman adalah standart akuntansi keuangan, khususnya pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 14 tentang persediaan.

Perusahaan yang bergerak diindustri dan perdagangan selalu berhubungan dengan persediaan sehingga perlakuan akuntansi persediaan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar perusahaan tidak mengalami hambatan dan gangguan dalam beroperasi. Agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen, pengadaan persediaan oleh perusahaan harus efektif, sehingga tidak terjadi persediaan yang menumpuk akibat pembelian dalam jumlah besar.

Perlakuan akuntansi adalah tindakan yang dikenakan terhadap suatu objek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan penyajian. Didalam perlakuan akuntansi persediaan yang baik, dibutuhkan sistem pencatatan dan metode penilaian yang benar mengenai persediaan karena pada proses normal, persediaan akan mengalami suatu perubahan, dan untuk mengetahui perubahan tersebut, pencatatan dan penilaian yang tepat sangat penting artinya untuk menentukan harga pokok persediaan yang sesuai sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengawasan, pengelolaan, yang baik agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan persediaan yang dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada penelitian perlakuan akuntansi persediaan. PT United Tractors merupakan perusahaan yang termasuk jenis perusahaan dagang yang melakukan pembelian barangdagangan dari pemasok (*supplier*) dan menjualnya kembali kepada konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

PT United Tractors Tbk Cabang Makassar merupakan perusahaan distributor yang menyediakan alat berat. Beraneka ragamnya merek alat berat dan model unit yang berbeda satu dengan yang lainnya dimana jumlah *spare part* (suku cadang) tidak hanya satuan atau puluhan jenis *spare part*, melainkan ribuan jenis suku cadang yang di miliki PT United Tractors, yaitu sebanyak 6.518 jenis *spare part*, jenis barang yang diperdagangkan, yaitu Kit Injector, Oil Filter, Fuel Filter, Water Separator, O-Ring, Air Cleaner Assy, Komatsu Tooth Standard,

Komatsu Genuine Oil, Breaker Komatsu, Seat Assy, Controler, Controler Assy, Monitor Panel excavator, Pump Drive, Boom, Swing Drive, Slewing Ring, Main Control Valve, Drum Transmission Oil dll.

Beberapa permasalahan yang sering timbul dari penerapan akuntansi persediaan adalah kesalahan dalam pembelian, penjualan, dan persediaan akhir akan mempunyai dampak atas laporan posisi keuangan atau perhitungan laba rugi. Seperti bila terjadi kesalahan persediaan akhir di hitung terlalu rendah atau terlalu tinggi, maka jumlah persediaan, aset lancar, total aset, saldo laba akan dinyatakan terlalu rendah atau terlalu tinggi, dan modal kerja bersih dan saldo lancar akan menjadi lebih rendah atau lebih tinggi pula dari seharusnya. Adapun kesalahan yg lain yaitu pada pencatatan persediaan dimana kesalahan menghitung persediaan secara fisik, kesalahan pengalokasian biaya persediaan, kesalahan memasukkan jumlah persediaan yang ada di pengiriman dan pencatatan persediaan konsinyasi yang tidak benar.

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa hal-hal yang berhubungan dengan persediaan sangat kompleks sehingga di perlukan perlakuan akuntansi yang tepat dalam menilai persediaan tersebut. Oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti mengangkat judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Pada PT United Tractors, Tbk Cabang Makassar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah perlakuan akuntansi persediaan pada

PT United Tractors, Tbk Cabang Makassar telah menggunakan metode penilaian dan pencatatan sesuai dengan PSAK No.14 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan PT United Tractors, Tbk Cabang Makassar dengan menggunakan metode penilaian dan pencatatan sesuai dengan PSAK No.14

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan, berkaitan dalam hal perlakuan akuntansi atas persediaan pada PT United Tractors, Tbk Cabang Makassar.
- b. Bagi perusahaan merupakan sumbangan masukan untuk memperbaiki kebijakan perusahaan dalam pengelolaan persediaan sehingga dapat dilaporkan atau digunakan untuk masalah yang sedang dihadapi.
- c. Bagi pihak lain, yakni sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi penulis lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam penelitian mengenai objek masalah yang sama dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Semakin berkembangnya dunia bisnis makin banyak pula perusahaan menggiatkan pemakaian akuntansi sebagai bagian dari laporan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan juga sebagai laporan yang menggambarkan tentang kemajuan atau mundurnya suatu perusahaan. Pada akhirnya sampai sekarang orang mengenal bahwa akuntansi sebagai bahasa bisnis.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang akuntansi, berikut akan dikemukakan pengertian akuntansi menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut *Amerika Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, yang dikutip oleh Devy Sofyanty dan Murtiadi dalam buku *Dasar-dasar Akuntansi (2020 :1)* “Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian sistematis dari transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha, serta penafsiran terhadap hasilnya”.

Menurut *AAA (American Accounting Association)*, yang dikutip oleh Tries Handriman Jamain dalam buku *Pengantar Akuntansi (2021)* “akuntansi sebagai proses yang meliputi identifikasi, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi, yang memungkinkan penilaian dan pengambilan keputusan yang berharga oleh pengguna informasi”.

Menurut Sunarno Sastroatmodjo dan Eddy Purnairawan, (2021) “akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengiktisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah mengambil keputusan”.

Berdasarkan defenisi tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akuntansi menghasilkan informasi keuangan secara kuantitatif dan relefan yang berguna sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik dalam mengukur keberhasilan oprasi perusahaan, maupun membuat rencana di masa yang akan datang.

2.1.2 Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK No. 14)

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif. Persediaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Dalam PSAK No. 14 berisikan tentang pengaturan perlakuan akuntansi untuk persediaan. Perlakuan akuntansi adalah tindakan yang dikenakan terhadap suatu objek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran, pengakuan, Pengungkapan dan penyajian.

a. Pengakuan.

Menurut PSAK 14 (revisi 2017) persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang dibeli oleh pengecer

untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Terdapat dua metode pencatatan yang ada dalam PSAK 14 adalah metode pencatatan perpetual dan metode pencatatan periodik.

b. Pengukuran.

Menurut PSAK 14 (revisi 2017) menyatakan bahwa persediaan diukur berdasarkan nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (present location and condition). Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), dan biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang (trade discount), rabat dan pos lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian. Biaya lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Misalnya, dalam keadaan tertentu diperkenankan untuk membebankan biaya overhead non produksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan khusus sebagai biaya persediaan. Biaya persediaan harus

dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), atau rata-rata tertimbang.

c. Pengungkapan dan Penyajian.

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2017) Persediaan umumnya disajikan pada laporan keuangan yakni laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

2.1.3 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara continue diperoleh atau diproduksi dan dijual. Sebagian besar sumber daya perusahaan sering di investasikan dalam bentuk barang yang dibeli atau diproduksi. Biaya ini harus dicatat, dikelompokkan dan diikhtisarkan selama periode akuntansi. Pada akhir periode, biaya di alokasikan antara barang yang dijual dalam periode berjalan dengan barang yang berbeda dalam persediaan untuk dijual pada periode mendatang.

Persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan dagang maupun industri. Pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis berfluktuasi. Selama iklim usaha baik, penjualan menjadi tinggi dan persediaan bergerak lebih cepat dari pembelian ke penjualan. Namun ketika kondisi ekonomi menurun, tingkat penjualan juga turun, persediaan bertumpuk dan perlu dilakukan penjualan meskipun mengalami kerugian.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.14 tahun 2015 tentang beberapa definisi persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut ; atau

- c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

Dengan adanya persediaan yang cukup digudang dapat memperlancar kegiatan produksi/pelayanan kepada konsumen. Perusahaan dapat menghindari terjadinya kekurangan barang, keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini citra yang kurang baik.

Berikut dijelaskan pengertian persediaan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Herjanto yang di kutip oleh Resista Vikaliana dkk, (2020) dalam buku Manajemen Persediaan mengemukakan bahwa “Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.14 tahun 2015 tentang beberapa definisi persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut ; atau
- c. c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

Menurut Agus Ristono yang dikutip oleh Priatna, H., & Trisnawan, M. R (2016) dalam buku Manajemen Persediaan menyatakan bahwa “Persediaan dapat

diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Dengan adanya beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengertian persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan dapat menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar seperti ritel, yang perputaran persediaanya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan tidak terjadi kekurangan persediaan.

a. Penggolongan Persediaan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011;14.7) menyatakan bahwa Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Penggolongan persediaan tergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri, apakah perusahaan dagang atau industri. Bagi perusahaan dagang perusahaan dagang yang usahanya adalah membeli atau menjual kembali barang-barang, persediaan meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan dan siap untuk dijual kembali kepada pelanggan. Dengan kata lain perusahaan membeli barang dengan tujuan untuk dijual kembali. Persediaan dalam

perusahaan dagang disebut persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) sedangkan dalam perusahaan industri (*manufacture*).

b. Jenis-jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan akan berbeda-beda pada setiap perusahaan, sesuai dengan bidang apa pada perusahaan tersebut. Untuk perusahaan industri jenis persediaannya adalah persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), persediaan barang jadi (*finished goods*), serta beberapa bahan pembantu yang di gunakan dalam proses produksi. Sedangkan perusahaan dagang hanya ada satu yaitu barang dagang. Jenis-jenis persediaan sebagai berikut :

1. Perusahaan dagang menggunakan persediaan barang dagang(Mughnifar, 2019)

Barang yang tersedia di gudang kemudian dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali didapat secara fisik tidak diubah kembali. Maksudnya barang-barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam beberapa hal bisa terjadi beberapa komponen yang dibeli dan selanjutnya dirakit menjadi barang jadi. Misalnya seperti, sepeda yang dirakit dari kerangka, roda , gir dan sebagainya serta dijual oleh pengecer.

2. Perusahaan industry (*manufacture*) (Mughnifar, 2019)

Dalam sebuah perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis-jenis yang berbeda. Masing-masing

jenis menunjukkan macam-macam persediaan yang dimiliki. Persediaan tersebut bisa dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang di dalam urutan pengerjaan produk, yaitu sebagai berikut :

a) Persediaan bahan baku (*Raw Material stock*)

Yakni persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana bisa diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier ataupun perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan yang menggunakannya.

b) Persediaan barang dalam proses (*work in process* atau *progress stock*)

Yakni persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang sebelumnya sudah diolah menjadi suatu bentuk, namun harus diproses kembali untuk menjadi barang jadi.

c) Persediaan barang jadi (*Finished good stock*)

Yakni persediaan barang-barang yang sudah selesai diproses dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang tidak berhubungan dengan cara penyelesaian seperti pada perusahaan industri, sebab persediaan barang dagang dapat berupa persediaan bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi.

c. Fungsi persediaan

Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan/pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut

untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikannya pada para pelanggan atau konsumen.

adapun fungsi-fungsi persediaan oleh suatu perusahaan/pabrik adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *Decoupling*

Fungsi *Decoupling* Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses-proses individual perusahaan terjaga “kebebasannya”. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*.

2. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan perunit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya- biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, resiko, dan sebagainya)

3. Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*).

Persediaan dalam perusahaan dagang memiliki fungsi yang sangat penting karena pada perusahaan dagang, persediaan sangat mempengaruhi operasional bisnis perusahaan. Menurut Heizer dan Render (2011:500), fungsi-fungsi persediaan antara lain:

1. Untuk dijadikan persediaan tambahan jika terjadi fluktuasi permintaan sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan produksi dan distribusi.
2. Mengambil keuntungan potongan harga dari jumlah tertentu persediaan yang dibeli karena pembelian dalam jumlah yang besar dapat menurunkan biaya persediaan.
3. Menangani inflasi dan perubahan harga.
4. Menjaga agar operasi dapat berlangsung dengan baik dengan menggunakan barang dalam proses. Hal ini karena membutuhkan waktu untuk memproduksi barang.

d. Biaya-biaya Persediaan

Menurut Rangkuti (2007:16), biaya-biaya persediaan terdiri dari :

1. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan merupakan biaya yang terdiri atas biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan antara lain :

- a) Biaya-biaya fasilitas penyimpanan (penerangan, pendingin ruangan, dan sebagainya)
- b) Biaya modal (*opportunity cost of capital*), yaitu alternatif pendapatan atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan
- c) Biaya keusangan
- d) Biaya perhitungan fisik
- e) Biaya asuransi persediaan
- f) Biaya pajak persediaan
- g) Biaya pencurian, biaya pengrusakan dan sebagainya

2. Biaya pemesanan atau pembelian

Biaya pemesanan total per periode sama dengan jumlah pesanan yang dilakukan setiap periode dikalikan biaya yang harus di keluarkan setiap kali pesan. Biaya pemesanan ini meliputi :

- a) Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
- b) Upah
- c) Biaya telpon
- d) Biaya pengeluaran surat-menyurat
- e) Biaya pengepakan
- f) Biaya pemeriksaan dan sebagainya

3. Biaya penyiapan

Biaya penyiapan ini muncul apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri dalam pabrik perusahaan. Perusahaan menghadapi biaya penyiapan untuk memproduksi komponen-komponen tertentu.

Biaya-biaya penyiapan ini meliputi

- a) Biaya mesin-mesin menganggur
- b) Biaya persiapan tenaga kerja langsung
- c) Biaya penjadwalan

4. Biaya kehabisan atau kekurangan

Biaya ini timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan.

Biaya-biaya ini meliputi:

- a) Kehilangan pelanggan
- b) Biaya pemesanan khusus
- c) Biaya ekspedisi
- d) Selisih harga
- e) Terganggunya operasi
- f) Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial dan sebagainya.

e. Pengukuran Persediaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 revisi tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tentang pengukuran persediaan bahwa persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (paragraf 9).

1. Biaya Persediaan

Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini (paragraf 10).

a) Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor pajak lainnya (selain yang dapat ditagih kembali setelahnya oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal serupa lain yang dikurangkan untuk menentukan biaya pembelian.

b) Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi seperti biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga biaya alokasi sistematis *overhead* produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relatif konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, biaya manajemen dan biaya administrasi pabrik. *Overhead* variabel produksi adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung, atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume

produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung (paragraf 12)

c) Biaya Lain-Lain

Biaya-biaya lain yang termasuk dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Sebagai contoh, dalam keadaan tertentu dikenakan untuk memasukkan overhead nonproduksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan tertentu sebagai biaya persediaan,(paragraf 15).

Contoh biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah :

- 1) jumlah yang tidak normal atas pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya lainnya.
- 2) biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut dipakai dalam biaya produksi sebelum dilanjutkan pada tahan produksi selanjutnya.
- 3) biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.
- 4) biaya penjualan.

d) Biaya Persediaan Pemberi Jasa

Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, mereka mengukur persediaan tersebut, pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya

yang secara langsung menangani pemberi jasa, termasuk personalia penyelia, dan overhead yang dapat di atribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk margin laba atau overhead yang tidak dapat diatribusikan yang sering kali merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

2. Nilai Realisasi Neto

Biaya persediaan mungkin tidak akan diperbolehkan kembali jika persediaan rusak, seluruh atau sebagian persediaan usang, atau harga jualnya telah menurun. Biaya persediaan tidak akan dipulihkan kembali jika estimasi biaya penyelesaian atau estimasi biaya untuk membuat penjualan telah meningkat. Praktik penurunan biaya persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi netokonsisten dengan pandangan bahwa aset seharusnya tidak dinyatakan melebihi jumlah yang diharapkan dapat realisasi dari penjualan atau penggunaannya.

f. Sistem Pengendalian Persediaan

Sistem persediaan adalah suatu mekanisme mengenai bagaimana mengelola masukan-masukan yang berhubungan dengan persediaan menjadi output, dimana untuk ini diperlukan umpan balik agar output memenuhi standar tertentu. Mekanisme sistem ini adalah pembuatan serangkaian kebijakan yang memonitor tingkat persediaan, menentukan persediaan yang

harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan harus dilakukan. Sistem ini bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya produk jadi, barang dalam proses, komponen dan bahan baku secara optimal, dan pada waktu yang optimal. Kriteria optimal adalah minimasi biaya total yang terkait dengan persediaan, yaitu biaya penyimpanan, biaya pemesanan dan biaya kekurangan persediaan.

Variabel keputusan dalam pengendalian persediaan tradisional dapat diklasifikasikan ke dalam variabel kuantitatif dan variabel kualitatif. Secara kuantitatif, variabel keputusan pada pengendalian sistem persediaan adalah sebagai berikut:

1. berapa banyak jumlah barang yang akan dipesan atau dibuat,
2. kapan pemesanan atau pembuatan harus dilakukan,
3. berapa jumlah persediaan pengaman,
4. bagaimana mengendalikan persediaan.

Secara kualitatif, masalah persediaan berkaitan dengan sistem pengoperasian persediaan yang akan menjamin kelancaran pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut:

- a) jenis barang apa yang dimiliki,
- b) dimana barang tersebut berada,
- c) berapa jumlah barang yang harus dipesan,
- d) siapa saja yang menjadi pemasok masing-masing item.

Secara luas, tujuan dari sistem persediaan adalah menemukan solusi optimal terhadap seluruh masalah yang berkaitan dengan persediaan.

Dikaitkan dengan tujuan umum perusahaan, maka optimalitas pengendalian persediaan sering kali diukur dengan keuntungan maksimum yang dicapai.

2.1.4 Metode Penilaian Persediaan

Menurut Hery, S.E, M.Si. (2011) dalam buku akuntansi perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*first-in, first-out*), metode LIFO (*last-in, first-out*), dan metode rata-rata (*average cots method*).

a. First-in first out method (FIFO)

Metode FIFO merupakan metode masuk pertama, dan keluar pertama. Artinya metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Selain itu didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir di beli, sehingga biaya yang di lapokan akan mendekati dan sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

Metode ini kurang baik untuk mengatasi pengaruh inflasi karena peningkatan harga perolehan tidak diimbangi dengan pembebanan pada penjualan persediaan, tetapi metode ini dapat memberikan informasi persediaan yang dapat dipercaya.

b. Last in, first out method (LIFO)

Masuk Terakhir Keluar Pertama (*Last in - First out = LIFO*), dalam hal ini harga pokok penjualan didasarkan pada harga perolehan barang yang terakhir masuk. Dengan demikian persediaan dinilai menurut perolehan dari barang yang masuk pertama

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian, LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

c. Metode Biaya Rata-rata (*Average cost method*)

Rata-rata (*Average Cost Method*), dengan metode ini baik harga pokok penjualan maupun nilai persediaan akhir ditetapkan sebesar harga perolehan rata-rata (*Average Cost*) dari semua barang yang siap dijual. Pada sistem persediaan periodik, metode ini dinamakan metode rata-rata

tertimbang (*weighted average method*), dimana metode ini didasarkan pada asumsi bahwa harga pokok rata-rata adalah jumlah seluruh harga perolehan yang dibagi pada jumlah unit yang tersedia pada periode yang bersangkutan. Sedang metode rata-rata dengan sistem perpetual dinamakan metode rata-rata bergerak (*Moving average Method*), dimana rata-rata barang yang ada, berubah sesuai dengan penambahan oleh adanya pembelian. Harga Pokok adalah jumlah seluruh harga perolehan yang dibagi pada jumlah unit yang tersedia pada periode yang bersangkutan.

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama kesetiap unit. Metode didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada setiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir

2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan

Tujuan utama dari akuntansi atas penyediaan adalah untuk menetapkan secara layak besarnya hasil usaha dengan membandingkan biaya yang bersangkutan dengan pendapatannya. Jika semua barang yang dibeli atau diproduksi habis terjual, maka penentuan harga pokok penjualan atas barang tersebut sangat sederhana. Harga pokok penjualan ini akan menjadi rumit manakala pada akhir periode masih ada persediaan akhir yang dimiliki, dalam keadaan seperti ini persediaan mempunyai posisi ganda yaitu :

- a. Sebagai jumlah yang dimaksudkan dalam perhitungan laba-rugi, yaitu harga pokok penjualan barang yang terjual yang merupakan potongan atas pendapatan tahun berjalan.
- b. Sebagai jumlah yang dinyatakan dalam neraca, yaitu nilai persediaan akhir yang akan diperhitungkan dari pendapatan tahun yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas maka setiap perusahaan harus mengadakan pemisahan (cut of) yang semestinya atas pendapatan (hasil) tahun berjalan dengan pendapatan tahun yang akan datang, sebagaimana yang dijelaskan dalam Prinsip Akuntansi Indonesia bahwa "Penjualan (pendapatan) dan laba tidak boleh diantisipasi atau secara material dinyatakan terlampaui besar atau terlampaui kecil. Mengingat adanya perbedaan antara saat dilakukannya persetujuan untuk menjual dengan saat penyerahan barang, maka perlu diadakan pisah batas secara layak dan konsisten pada awal dan akhir periode, agar perhitungan rugi laba menggambarkan hasil usaha yang sewajarnya untuk periode tersebut".

Prinsip diatas menghendaki agar diadakan penetapan sebagaimana mestinya atas harga perolehan barang-barang yang sudah terjual sebagai persediaan akhir, agar maksud ekstern dari laporan keuangan yang dibuat yang terdiri atas perhitungan laba rugi dan neraca dapat memberikan informasi keuangan yang layak, guna memenuhi keperluan para pemakainya dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Juga dengan laporan keuangan tersebut perusahaan dapat menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan pemilik perusahaan, serta informasi keuangan

yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan yang bersangkutan.

Persediaan mempunyai arti finansial yang sangat penting, oleh karena sumber pendapatan utama diperoleh dari pendapatan penjualan persediaan ini. Lazimnya pendapatan itu timbul dalam proses yang berulang-ulang secara terus-menerus atau dari pendapatan kegiatan jual beli secara kontinyu. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tujuan pokok dari akuntansi adalah membandingkan biaya-biaya yang bersangkutan dengan pendapatan agar dapat ditentukan secara tepat berapa laba yang diperoleh selama periode tertentu.

Penentuan harga perolehan (cost) dari persediaan tidaklah sederhana, hal tersebut disebabkan oleh karna pertama, didalamnya termasuk penentu pengeluaran-pengeluaran yang benar-benar harus dimasukkan sebagai unsur harga perolehan dari persediaan yang bersangkutan. Kedua, didalamnya termasuk penerapan metode berhubungan dengan pencatatan dengan harga perolehan persediaan yang berbeda-beda selama satu periode tertentu.

Potongan niaga (*trade discount*) umumnya tidak dicatat, dalam arti harga beli sudah dipotong dengan potongan niaga ini. Sedang potongan tunai (*cash discount*) dicatat sebagai pengurangan nilai persediaan, maka pembelian dapat dicatat dengan nilai netto (setelah dikurangi dengan potongan tunai) dapat juga dengan nilai bruto (sebelum dipotong dengan potongan tunai).

Harga perolehan persediaan meliputi semua pengeluaran baik langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan perolehannya, perawatannya, penempatannya untuk dijual. Harga perolehan adalah harga beli ditambah semua

biaya pembelian, biaya menerima, biaya penyimpanan, biaya pengangkutan, biaya asuransi dan sebagainya.

Dalam sebuah perusahaan, persediaan akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi. Dalam neraca perusahaan dagang, persediaan merupakan nilai yang paling signifikan dalam asset lancar. Sedangkan dalam laporan laba rugi, persediaan bersifat penting untuk menentukan hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Bahri (2019:326), pada metode perpetual (*perpetual method*) transaksi pembelian maupun semua transaksi yang berhubungan dengan pembelian, seperti retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian dicatat pada rekening persediaan barang dagangan. Rekening persediaan barang dagangan selalu berubah karena adanya pembelian, penjualan, dan transaksi lain yang berhubungan dengan transaksi pembelian maupun penjualan. Pada saat transaksi penjualan, selain mencatat nilai penjualan juga diikuti dengan pencatatan harga pokok barang yang terjual dengan dicatatkan pada rekening beban pokok penjualan. Metode perpetual ini menyatakan catatan persediaan selalu dimutakhirkan (*updated*) setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan, sehingga perusahaan selalu mengetahui kuantitas dan nilai persediaannya setiap saat. Setiap kali dilakukan pembelian barang, maka perusahaan akan mendebit akun persediaan.

Menurut Sujarweni (2019:84), perhitungan dengan cara melihat secara langsung wujud/fisik barang yang dimiliki saat itu (*stock opname*). Persediaan tidak dicatat setiap saat. Metode ini biasanya digunakan untuk

perusahaan yang menjual produk banyak dan harga per satuannya relatif murah. Metode fisik/periodik ini menyatakan, bahwa jumlah persediaan ditentukan secara berkala (*periodik*) dengan melakukan perhitungan fisik dan mengalikan jumlah unit tersebut dengan harga satuan untuk menghitung nilai persediaan yang ada pada saat itu,

Dalam menentukan persediaan, maka dapat dipilih salah satu dari dua sistem persediaan berikut:

- a. Sistem pencatatan persediaan dengan metode perpetual (*perpetual Inventory System*).

Pengertian metode persediaan perpetual adalah “Pencatatan atas transaksi persediaan yang dilakukan setiap waktu, baik terhadap pemasukan maupun terhadap pengeluaran persediaan.” Dalam hal ini pencatatan persediaan ini, pencatatan persediaan dilakukan dalam kartu persediaan yang menggambarkan persediaan sebenarnya. Pencatatan atas transaksi dilakukan secara terus-menerus untuk setiap jenis persediaan dan untuk menjamin keakuratan jumlah persediaan perhitungan fisik. Persediaan biasanya dilakukan setahun sekali. Pencatatan persediaan dengan tinggi dan untuk barang yang mudah dicatat pemasukan dan pengeluarannya digudang.

Adapun ayat jurnal yang menyangkut persediaan perpetual meliputi:

- 1 Transaksi Pembelian Kredit

| | |
|-------------------------|-----|
| Pembelian barang dagang | xxx |
| Hutang dagang | |
- 2 Transaksi pembelian tunai

| | | |
|---|----------------------------|-----|
| | Persediaan barang dagang | xxx |
| | Kas | |
| 3 | Transaksi penjualan kredit | |

| | | |
|---|---------------------------|-----|
| | Piutang dagang | xxx |
| | Penjualan | |
| 4 | Transaksi penjualan tunai | |
| | Kas | xxx |
| | Penjualan | |
| | Harga pokok persediaan | xxx |
| | Persediaan barang dagang | |

Ciri-ciri dari metode pencatatan persediaan perpetual sebagai berikut ini:

- a) Pembelian barang dagangan untuk dijual kembali atau pembelian bahan baku untuk produksi didebet ke akun pembelian bukan ke akun persediaan barang dagang
- b) Biaya transportasi masuk didebet ke akun persediaan barang dagang bukan pembelian. Retur pembelian dan pengurangan harga, serta diskon pembelian lebih tepat dikredit ke akun yang terpisah.
- c) Harga pokok penjualan dicatat pada setiap transaksi penjualan dengan mendebet akun harga pokok persediaan dan mengkredit akun persediaan barang dagangan.
- d) Persediaan merupakan akun pengendalian yang didukung oleh buku besar yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kuantitas dan biaya dari setiap jenis persediaan yang ada di tangan.

Dalam metode perpetual jika terjadi perbedaan antara saldo antara hasil pencatatan dan perhitungan fisik yang ada, maka akan dilakukan penyesuaian.

b. Sistem Pencatatan Persediaan Dengan Metode Periodik

Dalam sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*) rincian persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam satu periode. Harga pokok penjualan barang ditentukan hanya pada akhir periode akuntansi (secara periodik). Pada saat itu, dilakukan perhitungan persediaan secara periodik untuk menentukan harga pokok barang yang tersedia (persediaan barang dagangan). Untuk menentukan harga pokok penjualan dalam sistem periodik, harus :

1. Menentukan harga pokok barang yang tersedia pada awal periode (*cost of goods on hand*),
2. Menambahkannya dengan harga pokok barang yang dibeli (*cost of goods purchased*),
3. Mengurangkannya dengan harga pokok barang yang tersedia pada akhir periode akuntansi.

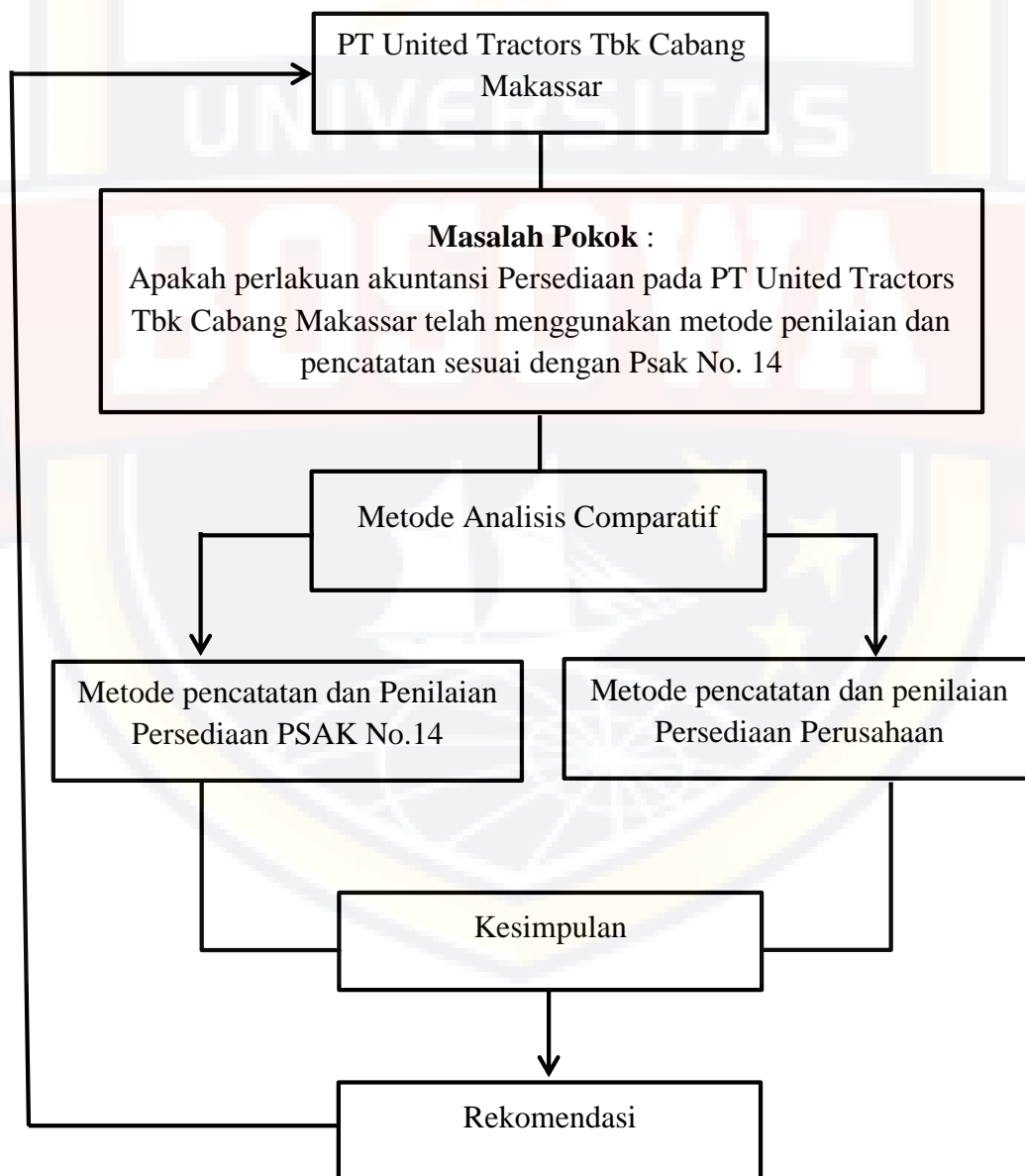
Adapun ayat jurnal Persediaan dengan sistem periodik meliputi:

- | | | |
|---|----------------------------|-----|
| a | Transaksi Pembelian Kredit | |
| | Pembelian barang dagang | xxx |
| | Hutang dagang | |
| b | Transaksi pembelian tunai | |
| | Pembelian barang dagang | xxx |
| | Kas | |
| c | Transaksi penjualan kredit | |
| | Piutang dagang | xxx |
| | Penjualan | |
| d | Transaksi penjualan tunai | |

| | |
|------------------------------|-----|
| Kas | xxx |
| Penjualan | |
| Harga pokok persediaan | xxx |
| Persediaan barang dag. akhir | |
| Pembelian | xxx |
| Persediaan awal | |

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan sebagai acuan dalam pembahasan penelitian dapat dilihat pada skema sebagai berikut :



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di kemukakan hipotesis yang di ajukan bahwa : diduga perlakuan akuntansi persediaan pada PT United Tractors Tbk Cabang Makassar sebagian telah sesuai dengan pernyataan standar akuntan keuangan No 14 namun dalam pengungkapan belum sesuai, karena PT United Tractors tidak mengungkapkan persedian awaldan persediaan akhir di laporan laba rugi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada PT United Tractors, Tbk Cabang Makassar yang beralamat Jl. Urip Sumaharjo No.268, Karampuang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. Adapun waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yakni bulan Juni dan Juli 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data kualitatif yaitu menganalisis suatu hasil penelitian. Data tersebut berupa pencatatan persediaan, serta pengungkapan persediaan *spare part* PT United Tractors dengan PSAK No. 14 tentang persediaan
- b. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.1.2 Sumber Data

- a. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Bagian Administrasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang di peroleh baik dari buku, jurnal, dan situs internet untuk mendukung penelitian ini

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan adalah :

- a. Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan penginderaan, yaitu dengan mengadakan tinjauan secara langsung pada objek kegiatan.
- b. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana didalamnya terdapat dua orang atau lebih bertatap muka serta mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan dari orang yang di narasumber, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang yaitu bagian akuntansi untuk mengetahui lebih jelas mengenai persediaan dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini, dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan, karyawan khususnya staf keuangan.
- c. Studi dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan mempelajari data dari buku, jurnal penelitian, dan internet yang memiliki relevansi dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode “Analisis *comparatif*, yaitu metode analisis data yang digunakan untuk membandingkan perlakuan akuntansi persediaan antara metode pencatatan persediaan yang digunakan PT United Tractors Tbk dengan metode yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14”.

3.5 Definisi Operasional

Operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kejadian yang diukur. Defenisi operasional yang di ajukan sehubungan dengan penelitian dan pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- a. Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian sistematis dari transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha, serta penafsiran terhadap hasilnya.
- b. Dalam PSAK No. 14 berisikan tentang pengaturan perlakuan akuntansi untuk persediaan.
- c. Perlakuan akuntansi adalah tindakan yang dikenakan terhadap suatu objek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran, pengakuan, Pengungkapan dan penyajian.
- d. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam oprasi perusahaan yang secara continue diperoleh atau diproduksi dan dijual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Berdirinya PT United Tractors

United Tractors adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Didirikan pada 13 Oktober 1972, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT United Tractors Tbk (UNTR), dengan PT. Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana ini menandai komitmen United Tractors untuk menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi guna memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan. Saat ini jaringan distribusi UT mencakup 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru negeri. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, Perusahaan juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

Tonggak Sejarah PT. United Tractors

1972 : PT. United Tractors (UT) didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972.

1973 : UT ditunjuk sebagai distributor utama produk Komatsu dan Tadano di Indonesia.

1974 : UT menjadi distributor utama vibratory roller Bomag serta menambahkan forklift Komatsu dalam daftar produk yang ditawarkan.

1983 : PT. United Tractors Pandu Engineering ("UTPE") didirikan oleh UT untuk rekayasa serta produksi komponen dan attachment alat berat.

1989 : PT. Pamapersada Nusantara ("PAMA") didirikan guna memberikan layanan kontraktor penambangan. UT resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya, dengan PT. Astra Internasional Tbk sebagai pemegang saham mayoritas.

1992 : PT. United Tractors Semen Gresik ("UTSG") didirikan sebagai usaha patungan antara UT dan PT. Semen Gresik (Persero) untuk proyek quarry dan penambangan batu kapur.

1995 : Mendirikan UT Heavy Industry (S) Pte. Ltd., yang berbasis di Singapura, sebagai perpanjangan distribusi alat berat ke Indonesia.

1997 : Komatsu Remanufacturing (KRA) didirikan di Balikpapan guna memberikan layanan rekondisi alat berat Komatsu.

2004 : UT ditunjuk sebagai distributor eksklusif produk Scania (truk dan bus) serta Komatsu Forest (sebelumnya dikenal sebagai Valmet)

2007 : UT melalui PAMA, mengakuisisi PT. Prima Multi Mineral ("PMM") di Rantau, Kalimantan Selatan.

- 2008 : UT mengakuisisi Tuah Turangga Agung (“TTA”) konsesi pertambangan di Kapuas, Kalimantan Tengah. Perseroan mendirikan PT. Multi Prima Universal, bergerak dibidang penyewaan alat berat serta penjualan alat berat bekas. Perseroan juga mendirikan PT. Patria Maritime Line melalui UPTE guna memberikan layanan transportasi batu bara melalui sungai.
- 2010 : Pendirian PT. Andalan Multi Kencana (“AMK”) sebagai distributor produk Commodity Parts. UT, melalui TTA, mengakuisisi PT. Agung Bara Prima (“APB”) yang memiliki hak konsesi tambang di Kapuas Kalimantan Tengah.
- 2011 : Pendirian PT. Universal Tekno Reksajaya (“UTR”), bergerak dibidang rekondisi mesin dan melalui PAMA dan TTA, UT mengakuisisi 5 konsesi tambang, yaitu PT. Bukit Enim Energi (“BEE”), PT. Asmin Bara Bronang (“ABB”), PT. Asmin Bara Jaan (“ABJ”), PT. Duta Sejahtera (“DS”), dan PT. Duta Nurcahaya (“DN”). Pendirian PT. Patria Maritime Industry melalui UTPE untuk penyediaan layanan perbaikan dan pemeliharaan kapal.
- 2012 : Melalui TTA, UT mengakuisisi PT. Borneo Berkas Makmur (“BBM”) yang memiliki 60% saham PT. Piranti Jaya Utama, sebuah perusahaan tambang dengan hak konsesi di Kapuas, Kalimantan Tengah. UT, melalui UTPE mengakuisisi PT. Patria Patria Maritime Perkasa (dulu Perkasa Melati) bergerak dibidang manufaktur serta perbaikan kapal di Batam, Pekanbaru.

2013 : Pama menambah 15% kepemilikan saham di ABB dan ABJ, sehingga saat ini menguasai 75,4% saham ABB dan ABJ.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi PT United Tractors

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

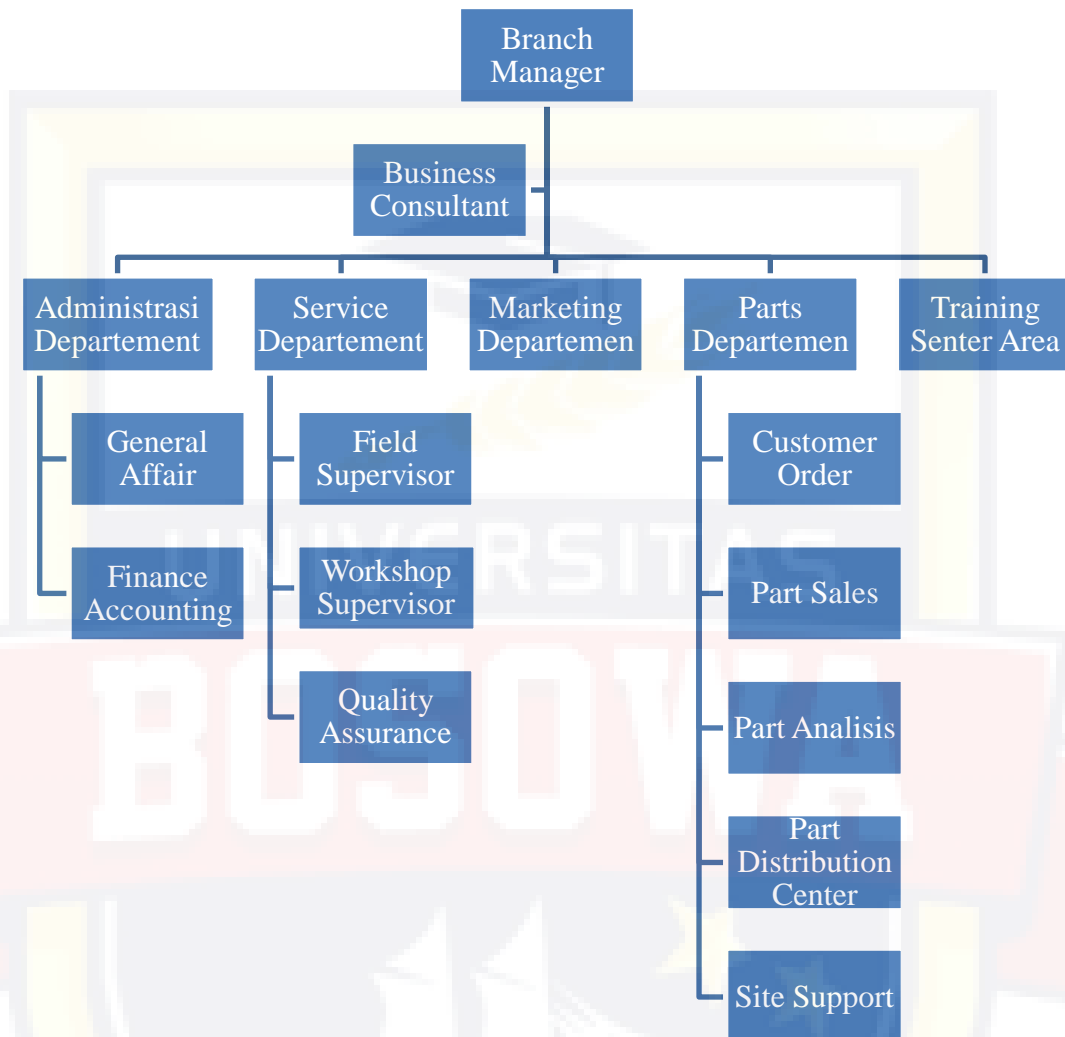
b. Misi PT United Tractors

Menjadi perusahaan yang :

1. Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
2. Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
3. Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan
4. Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT United Tractors Tbk Cabang Makassar dapat di lihat pada gambar di bawa ini :



Sumber : PT United Tractors Tbk

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sedangkan uraian tugas masing-masing bagian dalam organisasi ini adalah sebagai berikut:

a. Branch Manager

Branch manager bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya memimpin langsung operasi perusahaan dengan menggunakan

sumber-sumber yang dimiliki secara optimum guna mencapai tujuan perusahaan.

b. Business Consultant

Business consultant (BC) sendiri ada dua hal tugas pokok yang penting yaitu pertama mengkoordinir tim dari internal UT, kedua menjaga hubungan baik dengan customer. Di BC sendiri yang bertugas handle penjualan unit alat berat. Tugas utama BC yaitu cepat tanggap terkait dengan kebutuhan konsumen dan mengenal customer (seputar perusahaan) terkait kebutuhan dll. Di BC juga bertugas untuk menjalin hubungan baik dengan customer seperti kunjungan, dan complain yang ada di customer harus cepat diatasi, dari situ agar UT mendapat kepercayaan dan mengikat dengan customer.

Terkait tugas internal di UT Makassar sendiri business consultant juga bertugas mengkoordinir apabila dari customer ingin membeli atau membutuhkan produk support seperti service dan parts, dari tim business consultant biasa yang memberikan informasi kepada department yang ada. BC sendiri juga berperan sebagai ujung tombak atau humas apabila dari pihak luar baik customer dan sebagainya complain, keluhan dari BC lah yang akan memberikan penjelasan dan menampung keluhan barulah dari situ BC akan membawa itu ke TIM UT untuk mencari solusi Bersama.

c. Administrasi Departemen

Terbagi dua bagian yaitu

1. General Affair yaitu melaksanakan seluruh aktivitas administrasi cabang dengan lancar.
2. Administrasi and *Finance Accounting* yaitu bagian administrasi yang bersangkutan dengan personalia dan mengenai keuangan.

d. Servis Department

Service Departemen merupakan suatu bagian yang bertanggung jawab atas semua oprasional service secara keseluruhan Service. Service Departemen terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. *Field Supervisor* merupakan bagian yang berorientasi pada kerja lapangan dan memberikan dukungan secara teknis atas unit customer.

Field Supervisor terbagi menjadi dua :

- a) *Field Mining* merupakan bagian yang berorientasi pada pekerjaan tambang seperti tambang batu bara dan tambang emas.
 - b) *Field Non Mining* merupakan bagian yang berorientasi pada pekerjaan non tambnag seperti perkebunan dan pertanian.
2. *Workshop Supervisor* merupakan bagian yang bertugas dalam bidang perbaikan pada unit baik itu customer maupun peralatan perusahaan agar dalam keadaan siap pakai dan rnengurangi biaya perbaikan.
 3. *Quality Assurance (QA) Section* merupakan suatu team yang dibentuk dan bertugas untuk memastikan proses dan mutu produksi melalui pelaksanaan audit proses produksi, pelatihan (pembinaan), analisis kerja teknis dan petunjuk produksi guna peningkatan mutu.

e. Marketing Departemen

1. Melakukan promosi dalam rangka untuk memasarkan pruduk.
2. Melakukan promosi sebelum penjualan, masa penjualan, dan setelah penjualan.

f. Parts Department

Departemen ini terbagi menjadi beberapan bagian yaitu:

1. *Customer Order proses* yaitu rnelakukan atau melayani pelanggan dalam hal pernasaran alat-alat berat.
2. *Part sales* yaitu menawarkan produk kepada pelanggan dengan cara cara yang telah ditentukan.
3. Part Analisis yaitu bagian yang menganalisis mengenai alat-alat berat (Spare Part).
4. Part distribution Center yaitu sebagian pusat untuk menyalurkan alatalat berat.
5. Site Support yaitu bagian atau tempat yang memberikan dukungan dalam praktek-praktek

g. Taining Center Area

Terbagi menjadi dua tugasnya yaitu:

1. Membuat jadwal pelaksanaan training
2. Membuat laporan bulanan pelaksanaan training

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Prosedur Pencatatan Persediaan Pada PT United Tractors Tbk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, PT United Tractors membuat prosedur dalam metode pencatatan persediaan barang. Prosedur yang dibuat perusahaan dalam hal pencatatan persediaan barang adalah dengan mencatat setiap barang keluar / masuk. Jumlah barang yang keluar / masuk gudang biasanya dicatat berdasarkan surat jalan, PO (*Purchase Order*), invoice dan berita acara pengembalian barang. Berikut adalah penjelasan prosedur pencatatan persediaan barang yang dilakukan oleh PT United Tractors :

a. Barang Keluar

1. Admin memberikan PO (*Purchase Order*) yang diterima dari pihak pelanggan kepada bagian gudang,
2. Bagian gudang mempersiapkan barang sesuai dengan PO (*Purchase Order*),
3. Bagian gudang membuat surat jalan pengiriman serta mencatat jenis dan jumlah barang keluar dibuku gudang.
4. Bagian gudang melaporkan barang keluar kepada admin untuk diinput kedalam excel.

b. Barang masuk/barang pengembalian

1. Bagian gudang menerima barang pengembalian dan berita acara pengembalian barang dari pihak pelanggan, apabila barang yang diterima rusak/tidak sesuai dengan yang dipesan.

2. Bagian gudang memeriksa jenis dan jumlah barang yang diterima dari pihak pelanggan.
3. Bagian gudang mencatat jenis dan jumlah barang yang telah diperiksa kedalam buku gudang.
4. Bagian gudang melaporkan jenis dan jumlah pengembalian barang dari pihak pelanggan kepada admin untuk diinput kedalam excel.

PT United Tractors memiliki banyak jenis barang, untuk menghindari kehilangan barang PT United Tractors melakukan pengecekan persediaan barang. Terdapat prosedur pengecekan persediaan barang pada PT United Tractors. Berikut adalah prosedur yang diterapkan pada PT United Tractors dalam melakukan pengecekan persediaan barang :

- a. Pengecekan persediaan barang dilakukan oleh bagian gudang.
- b. Tim penghitung dan pengecek berasal dari bagian gudang.
- c. Waktu pelaksanaan pengecekan dilakukan setiap satu minggu sekali.
- d. Laporan hasil pengecekan langsung diberikan kepada bagian admin.

Pengecekan dilakukan bukan hanya untuk mengetahui jumlah barang yang ada digudang, tetapi juga kondisi fisik barang yang ada digudang. Apabila ada barang yang rusak, langsung dilakukan perbaikan agar barang yang ada digudang selalu dalam keadaan yang baik

4.2.2 Metode pencatatan dan penilai persediaan

Metode pencatatan persediaan yang digunakan pada PT United Tractors masih menggunakan metode pencatatan secara konvensional (tertulis). Semua barang yang keluar / masuk gudang masih dicatat didalam sebuah buku jurnal

yang berisi nama barang dan banyaknya jumlah barang, setelah itu data dimasukkan kedalam excel. Pada saat pembelian / penjualan barang, bagian gudang menghitung barang barang secara satu per satu, setelah itu ditulis jenis dan jumlahnya kedalam sebuah buku jurnal. Buku jurnal / data tersebut diserahkan kepada admin untuk *diinput* kedalam excel. Barang keluar / masuk dicatat berdasarkan surat jalan, PO (*Purchase Order*), *invoice* dan berita acara.

Metode pencatatan ini sudah digunakan PT United Tractors dari awal berdirinya perusahaan, dan menurut PT United Tractors metode yang digunakan sudah benar dan jelas. Pencatatan dilakukan setiap ada transaksi, dengan begitu tidak ada pencatatan yang terlupakan. Dengan menggunakan metode ini perusahaan selalu mengetahui dengan jelas keluar / masuk barang dari gudang, serta mengetahui sisa barang yang ada digudang dan tidak akan terjadi kekurangan barang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode pencatatan persediaan yang digunakan PT United Tractors adalah metode pencatatan perpetual. Metode ini digunakan dengan alasan, apabila sewaktu waktu ingin mengetahui jumlah persediaan yang siap digunakan dalam gudang, maka hal itu dapat diketahui dengan melihat buku gudang.

Pemilihan metode ini cukup efektif, apabila perusahaan menggunakan metode persediaan fisik akan sulit diketahui jumlah persediaan yang siap digunakan, karena dalam metode persediaan fisik yang dicatat hanya penambahan jumlah persediaan sedangkan pemakaian persediaan tidak dicatat. Sehingga apabila terjadi penambahan jumlah produksi tidak dapat diketahui berapa

persediaan yang ada digudang yang siap untuk digunakan, karena dalam metode persediaan fisik jumlah persediaan yang ada digudang dapat diketahui apabila telah dilakukan penghitungan fisik.

Dalam melakukan penilaian terhadap persediaan barang, PT United Tractors menggunakan metode penilaian FIFO (*First in first out*). Dimana barang yang masuk pertama kedalam gudang penyimpanan atau gudang persediaan maka barang tersebut yang pertama keluar. Karena PT United Tractors memiliki jenis persediaan yang cukup banyak, maka persediaan yang awal masuk yaitu barang yang pertama kali dijual atau digunakan.

Metode penilaian FIFO (*First in First out*) digunakan untuk menghindari kerusakan barang yang terjadi karena terlalu lama disimpan dalam gudang. Dengan menggunakan metode ini tidak ada penumpukkan dalam gudang sehingga barang yang dijual selalu dalam keadaan baik

4.2.3 Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT United Traktors

Perlakuan akuntansi meliputi pengukuran, pengakuan, pengungkapan dan penyajian. PT United Tractors Tbk Cabang Makassar merupakan perusahaan alat berat dengan berbagai merk, namun peneliti menfokuskan penelitian dengan satu jenis barang saja yakni O-Ring.

a. Pengukuran Persediaan

Dalam hal pengukuran persediaan barang dagang PT. United Tractors menggunakan biaya perolehan sebagai ukuran dalam mengukur persediaannya. Biaya perolehan persediaan meliputi:

1. Harga pembelian produk
2. Biaya pengangkutan
3. Biaya penanganan;
4. Biaya lainnya yang secara langsung dapat di bebaskan pada perolehan persediaan.

Adapun potongan harga dan sejenis lainnya akan mengurangi biaya perolehan. Nilai pembelian atau harga pokok produk yang digunakan adalah biaya perolehan persediaan yang terakhir diperoleh. Berikut data penentuan harga pokok produk *sparepart* komatsu yaitu O-RING pada tanggal 15 Desember 2021, seperti dibawah ini:

| | |
|--------------------------------------|-----------------------|
| Harga beli (100 unit x Rp 1.550.000) | Rp 155.000.000 |
| Biaya Angkut | Rp 5.000.000 |
| Biaya Lainnya | Rp 1.000.000 |
| | Rp 161.000.000 |
| Potongan Harga produk | (0) |
| Harga Pokok Pembelian | Rp 161.000.000 |

Sumber : Hasil olahan data

Data penentuan harga pokok produk O-RING pada tanggal 27 Desember 2021, seperti dibawah ini:

| | |
|-------------------------------------|-----------------------|
| Harga beli (75 unit x Rp 1.540.000) | Rp 115.500.000 |
| Biaya angkut | Rp 3.750.000 |
| Biaya lainnya | Rp 750.000 |
| | Rp 120.000.000 |

| | |
|-----------------------|-----------------------|
| Potongan harga produk | (300.000) |
| Harga pokok pembelian | Rp 119.700.000 |

Sumber: Hasil olahan data

Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT United Tractors menggunakan metode FIFO, pemilihan metode ini cukup baik karena barang yang masuk gudang awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat mengurangi resiko adanya barang yang rusak karena terlalu lama dalam penyimpanan. Data mengenai persediaan yang peneliti sajikan adalah data persediaan bulan Desember 2021 hanya menggunakan satu produk sebagai sampel barang dagangan yaitu O-RING, sebagai acuan dalam melakukan pencatatan dan penilaian serta penyajian dan pelaporan keuangan. Berikut datanya seperti di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Persediaan O-Ring Per Bulan Desember 2021 (Dinyatakan Dalam Rupiah)

Nama Barang : O-Ring

Kode : X2900

| Tanggal | | PEMBELIAN | | | HARGA POKOK PENJUALAN | | | PERSEDIAAN | | |
|---------|----|-----------|------------|-------|-----------------------|------------|------------|------------|------------|-------------|
| | | Unit | Harga/unit | Total | Unit | Harga/unit | Total | Unit | Harga/unit | Total |
| Des | 01 | | | | | | | 150 | 1.532.000 | 229.800.000 |
| | 02 | | | | 22 | 1.532.000 | 33.704.000 | 128 | 1.532.000 | 196.096.000 |
| | 03 | | | | 10 | 1.532.000 | 15.320.000 | 118 | 1.532.000 | 180.776.000 |
| | 06 | | | | 15 | 1.532.000 | 22.980.000 | 103 | 1.532.000 | 157.796.000 |
| | 07 | | | | 24 | 1.532.000 | 36.768.000 | 79 | 1.532.000 | 121.028.000 |
| | 08 | | | | 10 | 1.532.000 | 15.320.000 | 69 | 1.532.000 | 105.708.000 |
| | 09 | | | | 22 | 1.532.000 | 33.704.000 | 47 | 1.532.000 | 72.004.000 |

| | | | | | | | | | | |
|--|----|-----|-----------|-------------|----|-----------|------------|-----|-----------|-------------|
| | 10 | | | | 15 | 1.532.000 | 22.980.000 | 32 | 1.532.000 | 49.024.000 |
| | 13 | | | | 12 | 1.532.000 | 18.348.000 | 20 | 1.532.000 | 30.640.000 |
| | 14 | | | | 14 | 1.532.000 | 21.448.000 | 6 | 1.532.000 | 9.192.000 |
| | 15 | 100 | 1.610.000 | 161.000.000 | | | | 6 | 1.532.000 | 9.192.000 |
| | | | | | | | | 100 | 1.610.000 | 161.000.000 |
| | 16 | | | | 6 | 1.532.000 | 9.192.000 | - | - | - |
| | | | | | 12 | 1.610.000 | 19.320.000 | 88 | 1.610.000 | 141.680.000 |
| | 20 | | | | 18 | 1.610.000 | 28.980.000 | 70 | 1.610.000 | 112.700.000 |
| | 23 | | | | 16 | 1.610.000 | 25.760.000 | 54 | 1.610.000 | 86.940.000 |
| | | | | | 14 | 1.610.000 | 22.540.000 | 40 | 1.610.000 | 64.400.000 |
| | 27 | 75 | 1.596.000 | 119.700.000 | 11 | 1.610.000 | 17.710.000 | 29 | 1.610.000 | 46.690.000 |
| | 28 | | | | | | | 75 | 1.596.000 | 119.700.000 |
| | | | | | 9 | 1.610.000 | 14.490.000 | 20 | 1.610.000 | 32.200.000 |
| | | | | | | | | 75 | 1.596.000 | 119.700.000 |

| | | | | | | | | | | |
|--------------|----|--|--|--|--------------------|-----------|--------------------|-------------------------|-----------|--------------------|
| | 29 | | | | 20 | 1.610.000 | 32.200.000 | - | - | - |
| | | | | | | | | 75 | 1.596.000 | 119.700.000 |
| | 30 | | | | 10 | 1.596.000 | 15.960.000 | 65 | 1.596.000 | 103.740.000 |
| Total | | | | | Penjualan : | | 406.760.000 | Persediaan akhir | | 103.740.000 |
| | | | | | | | | : | | |

Sumber : Hasil olahan data dari PT United Tractors



Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa PT United Tractors menggunakan metode masuk pertama keluar pertama dalam menilai persediaannya. Hal ini dapat dilihat pada tanggal 15 dan 27 Desember, terjadi transaksi pembelian sebanyak 100 unit dengan harga Rp 1.610.000,- dan 75 unit dengan harga Rp 1.596.000,- dengan total Rp 280.700.000,- maka jurnalnya adalah:

Persediaan barang dagang Rp 280.700.000

Kas Rp280.700.000

Pada tanggal 16 Desember dilakukan penjualan sebanyak 18 Unit dengan harga Rp 1.532.000 dan Rp 1.610.000 harga ini diambil dari harga/unit dari persediaan awal sehingga totalnya Rp 28.512.000 maka jurnalnya adalah:

Harga pokok penjualan Rp 28.512.000

Persediaan Rp 28.512.000

Karena menggunakan metode FIFO maka nilai yang pertama kali masuk itupun yang pertama akan dikeluarkan, hal ini dapat terlihat pada tabel di atas, dimana pada tanggal 14 Desember 2021 sisa stock barang untuk produk O-RING tinggal 6 unit, olehnya pihak part department United Tractors melakukan order pembelian atas produk *sparepart* yaitu O-RING untuk menjaga ketersediaan dari stock barang tersebut. Selanjutnya pada tanggal 15 Desember 2021, terjadi pembelian atas produk O-RING sebanyak 100 unit, oleh karena pihak PT United Tractors menggunakan metode Pertama Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO) , maka barang yang dijual terlebih dahulu adalah stock yang pertama kali ada yaitu barang tanggal 14

Desember 2021 sebanyak 6 unit, selanjutnya kekurangannya diambil dari barang yang baru masuk sebanyak 12 unit dan begitupun seterusnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat pula disimpulkan bahwa PT United Tractors Tbk Cabang Makassar melakukan pemenuhan kebutuhan pelanggan untuk proses usahanya dilakukan pada tahap dan tanggal yang sudah ditentukan yaitu 2 kali dalam sebulan. Dengan kata lain tidak dapat ditentukan untuk setiap pembelian persediaan barang dagangannya. Hal tersebut dikarenakan PT United Tractors Tbk Cabang Makassar menyediakan barang dagangannya pada saat barang yang tersedia digudang sudah berkurang, dan diestimasikan akan habis diwaktu dekat, jika tidak melakukan pemesanan barang dagang secepat mungkin maka tentu akan mengecewakan para pelanggan yang sudah melakukan pembelian di hari sebelumnya.

b. Pengakuan Sebagai Beban

Berdasarkan akuntansi persediaan yang diterapkan pada PT United Tractors yang mengakui persediaan yang terjual sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan. Dimana jumlah persediaan yang terjual dicatat sebagai harga pokok penjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

PT United Tractors Tbk

LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN

Per Bulan Desember 2021

| | |
|-----------------------|------------------------------|
| Persediaan awal | Rp 229.800.000 |
| Pembelian | Rp 280.700.000 |
| Barang siap jual | Rp 510.500.000 |
| Persediaan akhir | <u>(Rp 103.740.000)</u> |
| Harga pokok penjualan | <u>Rp 406.760.000</u> |

Sumber: Hasil olahan data dari PT United Tractors

Dapat dilihat pada harga pokok penjualan perusahaan yang mencantumkan saldo awal persediaan, pembelian persediaan serta saldo akhir persediaan, dimana jumlah persediaan yang terjual dicatat sebagai beban pokok penjualan.

c. Pengungkapan dan Penyajian Persediaan

Pengungkapan terhadap aktivitas perusahaan mengenai persediaan barang dagangan diungkapkan dengan mencatat total jumlah harga persediaan yang di klasifikasikan menurut jenisnya.

Laporan keuangan PT United Tractors Tbk

Tabel 4.2
PT United Tractors Tbk
NERACA
Per 31 Desember 2021

| | | |
|------------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| Aset Lancar | | |
| Kas | Rp 33.321.741.010 | |
| Piutang usaha | Rp 9.441.940.990 | |
| Persediaan | <u>Rp 103.740.000</u> | |
| Jumlah Aktiva Lancar | | Rp 42.867.422.000 |
| Aset Tidak Lancar | | |
| Investasi jangka panjang | Rp 764.202.030 | |
| Aset tetap | Rp 20.210.294.101 | |
| Good will | <u>Rp 2.405.301.000</u> | |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | | <u>Rp 23.379.797.131</u> |
| Total Aset | | <u>Rp 66.247.219.131</u> |
| Liabilitas | | |
| Utang lancar | Rp 10.097.733.120 | |
| Utang jangka panjang | <u>Rp 7.759.820.090</u> | |
| Jumlah liabilitas | | Rp 17.857.553.210 |
| Ekuitas | | |
| Modal saham | Rp 35.764.500.021 | |
| Laba ditahan | Rp 12.102.845.900 | |
| Laba tahun berjalan | <u>Rp 522.320.000</u> | |
| Jumlah Ekuitas | | <u>Rp 48.389.665.921</u> |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | | <u>Rp 66.247.219.131</u> |

Sumber : Hasil olahan data dari PT United Tractors Tbk

Dari laba berjalan PT United Tractors dimana pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban beban yang menghasilkan laba bersih dalam

periode akuntansinya yang disajikan dalam tabel berikut untuk periode Desember 2021 sebagai berikut:

Tabel : 4.3

Laporan Laba Rugi PT United Tractors

| PT United Tractors Tbk LAPORAN LABA RUGI Per Bulan Desember 2021 | |
|---|------------------------------|
| Pendapatan | Rp 1.021.590.000 |
| Beban pokok penjualan | <u>Rp 406.760.000</u> |
| Laba bruto | Rp 614.830.000 |
| Biaya operasional: | |
| Beban penjualan | Rp 30.310.000 |
| Beban adm/umum | <u>Rp 13.200.000</u> |
| Jumlah biaya operasional | <u>Rp (43.510.000)</u> |
| Laba sebelum pajak penghasilan | Rp 571.320.000 |
| Pajak | <u>Rp (49.000.000)</u> |
| Laba bersih setelah pajak | <u>Rp 522.320.000</u> |

Sumber : Hasil olahan data dari PT United Tractors Tbk

Tabel 4.4

| Unsur | Indikator | Penerapan PSAK Nomor 14 tahun 2017 | | | |
|-------------------|-------------------------|--|--|------------|--|
| | | PT United Tractor Tbk | PSAK No. 14 | Keterangan | Analisis |
| Pengukuran | Biaya Persediaan | Memperhitungkan segala jenis biaya yang timbul sampai persediaan barang dagang berada dilokasi | Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan dilokasi saat ini. | Sesuai | Biaya persediaan harus terdiri dari seluruh biaya sampai berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. |
| | Rumus Biaya | MPKP/FIFO, perusahaan menerapkan metode MPKP dalam menilai persediaannya | MPKP/Rata rata tertimbang, kedua metode ini hanya bisa digunakan dalam menilai persediaan | Sesuai | Penilaian persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus MPKP/FIFO atau rata-rata tertimbang |
| Pengakuan | Pengakuan sebagai beban | Pada saat terjadinya penjualan diakui sebagai beban | Pada saat terjadinya penjualan diakui sebagai beban | Sesuai | Mengakui persediaan yang terjual sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas |

| | | | | | |
|---------------------|--------------------------------------|---|---|--------------|---|
| | | | | | penjualan |
| | Klasifikasi jumlah persediaan | Total jumlah harga persediaan menurut jenisnya dicatat | total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas. | Sesuai | Mencatat persediaan sesuai klasifikasinya atau jenisnya. |
| Pengungkapan | Penyajian persediaan dalam laba rugi | Dalam penyajian laporan laba rugi persediaan tidak nampak yang nampak hanya beban pokok penjualan | Dalam pelaporan laba rugi menjabarkan biaya-biaya dalam beban pokok penjualan beserta nilai persediaan awal dan akhir | Tidak sesuai | Dalam perhitungan HPP pada laba rugi tidak dijabarkan biaya-biaya yang termasuk dalam beban pokok penjualan serta nilai persediaan awal dan akhir dari persediaan |

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas dan dijabarkan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang di ambil yaitu dalam penerapan pengukuran, pengakuan dan pengungkapan akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT United tractors Tbk belum sepenuhnya sesuai menurut Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 14). Pada Penerapan pengukuran dan pengakuan sudah sesuai namun pada pengungkapannya yang terkait penyajian persediaan pada laporan laba rugi belum sesuai, Dimana PT United Tractor Tbk Cabang Makassar tidak menjabarkan biaya-biaya yang termasuk dalam beban pokok penjualan tersebut serta nilai persediaan awal dan akhir dari persediaan, tetapi yang nampak hanya beban pokok penjualan maka belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan : PT United Tractors Tbk Untuk menerapkan pengungkapan terkait peyajian persediaan pada laporan laba rugi sesuai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tahun)

DARTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2019). Pengantar akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan-entitas tanpa akuntabilitas publik, international financial report standard. Yogyakarta: ANDI Anggota Ikatan Penerbit Indonesia
- Devy S. Murtiadi, (2020) Dasar-Dasar Akuntansi. [https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/287238/DASAR-DASAR-AKUNTANSI-25-6-2020\(1\).pdf](https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/287238/DASAR-DASAR-AKUNTANSI-25-6-2020(1).pdf)
- Haizer, Jay and Barry Rander. (2011). *Operations Management* Buku 1 edisi ke sembilan.terjemahan Oleh Sungkono, Criswan. Jakarta:Salemba Empat.
- Hermanto, M., Sondakh, J. J., & Pangerapan, S. (2019). Analisis perlakuan akuntansi atas persediaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2).
- Hery (2011) Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan. Cetakan Pertama. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Prakoso, D. S. (2021). Analisis Metode Pencatatan Persediaan Barang Konstruksi Pada PT. Jagat Insan Perkasa–Depok, Jawa Barat. *Jamak: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 36-50
- Priatna, H., & Trisnawan, M. R. (2016). Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada Cv. Cisatex Di Daerah Majalaya). *AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 7(3), 1-7.
- Rangkuti,F. (2007). Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Safarina, R. (2021). SISTEM PERSEDIAAN SPAREPART MOBIL ASIA JAYA MOTOR JOMBANG (*Doctoral dissertation*, STIE PGRI Dewantara Jombang)

Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). Pengantar Akuntansi. Media Sains Indonesia.

Sujarweni. V. W. (2019). Pengantar akuntansi metode pencatatan dalam perusahaan dagang. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Tries Handriman Jamain . (2021). Bahan Ajar MK: Pengantar Akuntansi. <http://repository.usahid.ac.id/1275/1/PENGANTAR%20AKUNTANSI.pdf>

Vikaliana, R., Sofian, Y., Solihati, N., Adji, D. B., & Maulia, S. S. (2020). Manajemen Persediaan. Media Sains Indonesia.

